

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar didirikan pada tahun 1981, dengan surat keputusan kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 14 Juli 1981. Sekolah ini merupakan sekolah favorit Tingkat Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk. Selain memiliki sarana yang cukup memadai, sekolah ini juga benar-benar memperhatikan tenaga pengajarnya.

Bangunan SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini beralamat di jalan Grilya No. 1 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar kode pos 70653. Sekolah ini letaknya sanga strategis yakni dapat dilihat dari batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMA Negeri Sungai Tabuk dan TK Keramat.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sungai Tabuk dan Kantor Polisi (Kapolsek) Sungai Tabuk.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri 1 Keramat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan SD Negeri Keramat 2.

SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar memiliki lahan tanah seluas 22.644 m². Lahan ini didirikan bangunan yang hingga sekarang terus ditambah untk kelancaran aktivitas pembelajaran di sini. Adapun

sarana dan prasana SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasana SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No.	Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah + TU	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang BK	1
4.	Ruang Kelas	11
5.	Labolaturium IPA	1
6.	Labolaturium Bahasa	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Lab. Komputer	1
9.	Ruang Multimedia	
10.	WC Guru + Kepsek	1+1
11.	WC Murid	6
12.	Tempat Parkir	2
13.	Koperasi Sekolah	1
14.	Mushalla	1
15.	Kantin	1
16.	Peralatan Olahraga	
	a. Bola Volley	6
	b. Bola Basket	6
	c. Bola Sepak	4
	d. Badminton	8
	e. Tenis Meja	8
17.	Peralatan Tata Usaha	
	a. Mesin Tik	1
	b. Komputer	20
	c. Printer	20
	d. Televisi	2
	e. Kipas Angin	4
18.	Perlengkapan Perkebunan	10
19.	Perlengkapan Memasak	10
20.	Perlengkapan Kesenian	6
21.	Ruang UKS	1
22.	Ruang OSIS	1
23.	Ruang Tata Busana	1
24.	Mesin Jahit	10

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun 2011.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 sungai Tabuk merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya agar siswa dapat memperoleh pendidikan yang layak yakni dengan semakin ditingkatkannya pembangunan dan fasilitas sekolah, dan diadakannya berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang dan sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sekarang ataupun nanti jika mereka sudah tidak lagi mengayam pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini.

Adapun visi SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini yaitu bertujuan untuk mencetak atau terwujudnya lulusan yang beriman, sehat, cerdas, dan terampil. Sedangkan misi SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini sebagai berikut:

1. Mendorong, memfasilitasi, dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar dihayati serta diamankan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendorong bertumbuhkembangnya semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjadikan kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan yang utuh secara keseluruhan.
3. Menggiatkan perkembangan bakat dan minat siswa di bidang olahraga khususnya basket ball dan beberapa cabang seni.
4. Mengoptimalkan kegiatan akademik serta program-program khusus yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal, baik kecerdasan intelektual, emosional, serta sosialnya sehingga tumbuh sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang sukses dalam hidupnya.

5. Mengoptimalkan penguasaan keterampilan komputer yang dapat mendukung prestasu dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memfasilitasi, memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa sebagai suatu keterampilan produktif.

Pimpinan atau kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sejak didirikan pada tahun 1981 samPendidikan Agama Islam sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Watani
- b. Masruni
- c. H. Norman, M.Pd
- d. Drs. H. Hasani, M.Pd

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dimulai sejak pukul 07.45 samPendidikan Agama Islam dengan pukul 14.15 kecuali pada hari Jum'at.

SMP Negeri 1 sungai tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sama dengan sekolah lainnya yang mengajarkan pelajaran sesuai kurikulum. Walaupun tergolong sekolah umum, tapi pendidikan agama yang diberikan tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang beraliran agama, karena pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini diajarkan pembelajaran agama sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam
- b. Baca tulis Al-qur'an
- c. Bahasa arab
- d. Kegiatan Jum'at rohani

- e. Muhadharah
- f. Pembacaan syair Habsyi dan rebbana

Pada bidang umum selain pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sekolah ini juga mengembang bidang seni yakni band dan tata busana, pada cabang olah raga pun sekolah ini juga sangat memperhatikan olah raga yaitu dengan adanya fasilitas berupa lapangan Basket ball dan Volley ball, selain itu juga ada karate, kegiatan tambahan lain yang dimiliki sekolah ini adalah adanya PMR dan Pramuka.

Adapun jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini berjumlah 33 orang yakni 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dari jumlah tersebut 27 orang berstatus PNS (pegawai Negeri) dan 6 orang bersetatus honorer. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar dan staf di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Staf di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar 2011

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Ket.
1.	Drs. Hasani, M.Pd	Kepsek	PAI	PNS
2.	Ernawati, S.Pd	Wakapsek	MTK	PNS
3.	Basnah, S.Pd	Guru	PKN	PNS
4.	Sarjani HD, S.Pd	Guru	IPA	PNS
5.	M. Dasly Riady, S.Pd	Guru	BP	PNS
6.	Hj. Hartinie, S.Pd	Guru	IPA	PNS
7.	M. Maisir, S.Pd	Guru	IPA, B. Arab	PNS
8.	Hj. Masjam Nungsi, S.Pd	Guru	MTK	PNS
9.	Norhayati	Guru	Olahraga	PNS
10.	Hj. St. Nurhayati	Guru	BP	PNS
11.	Mahyuni, S.Pd	Guru	B.Ingggris	PNS
12.	Hj. Sri Samsiati, S.Pd	Guru	PKN, IPS	PNS
13.	Kasmawati	Guru	B.Indonesia	PNS
14.	Normini Huzaimah, S.Ag	Guru	PAI, B. Arab	PNS

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Staf di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar 2011

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Ket.
15.	Hj. Rubiyati, S.Pd	Guru	B.Indo, Tata	PNS
16.	Murjani, S.Ag	Guru	Busana	PNS
17.	Haris Salamun	Guru	PAI, B. Arab	PNS
18.	Juaini, S.Pd	Guru	B.Ingggris, Tekom	PNS
19.	Mulia, S.Ag	Guru	IPA	PNS
20.	Dra. Zakiah	Guru	BTA, PAI	PNS
21.	Dra. Zaituniah	Guru	BTA, PAI	PNS
22.	Akhmad Ridha, S.Pd	Guru	IPS	PNS
23.	Lisa Heni M, S.Pd	Guru	B.Ingggris	PNS
24.	Mano, S.Pd	Guru	B.Indonesia	PNS
25.	Desselianita, S.Pd	Guru	Olahraga	PNS
26.	M. Akhmadi	Guru	B.Ingggris	PNS
27.	Hamdanah	Guru	TU	Honorer
28.	Hartati, S.Pd	Staf	TEKOM	Honorer
29.	Arbiyatus Syahidah	Staf	IPA, B.Indo	Honorer
30.	M. Jumlianoor	Staf	TU	Honorer
31.	Zainudin	Staf	Perpus	Honorer
32.	Bambang Wj	Staf	Satpam	Honorer
33.	Muslimah	Guru	Kebun	Honorer

Sumber data: Dokukmen tata usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun 2011

Berdasarkan data tahun ajaran 2010/2011, siswa SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berjumlah 400 orang siswa yang dibagi dalam kelas atau kelompok belajar jumlah siswa kelas 3 atau IX(sembilan) 163, kelas II (VIII) 113 dan kelas 1 atau VII 124 siswa.

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, berikut ini disajikan hasil penelitian tentang data mengenai kiat guru pendidikan agama Islam dalam

mengimplemantasikan pendidikan akhlak pada siswa, penulis sajikan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumenter yang digali dari dewan guru dan kepala sekolah diperoleh data tentang kiat guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar serta hal-hal yang mempengaruhinya.

1. Kiat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak pada Siswa

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam sekain memberikan pengetahuan kognitif juga harus mengimplementasikan apa yang telah diajarkan. Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa maka dapat terlihat bahwa pendidikan akhlak memang sangat diperhatikan, meskipun tidak ada pembelajaran secara khusus tetapi dalam setiap kesempatan guru selalu menekankan pendidikan akhlak.

Adapun kiat khusus yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini dalam mengim-plementasikan pendidikan akhlak pada siswanya adalah sebagai berikut:

a. Teladan

Keteladanan memang merupakan hal yang paling utama. Seorang anak biasanya akan lebih cepat mengerti sesuatu atau lebih menerima suatu ajaran dengan teladan atau contoh yang dapat diamati. Keteladanan ini memang telah menjadi suatu hal yang wajib ada pada guru karena guru selain sebagai pengajar juga pendidik yang dapat menunjukkan mana yang harus dan tidak harus dilakukan.

Keteladanan merupakan kunci utama yang harus dilakukan seorang guru karena dari sinilah anak akan didik secara nyata sehingga anak didik mempunyai sosok seseorang yang dapat dijadikan model dan mungkin menjadi idolanya.

Adapun keteladanan yang sangat jelas terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar adalah dari keramahan menyambut tamu, sopan dan terlihat begitu menghormati orang lain. Keteladanan ini bukanlah hal yang dibuat-buat tetapi hal ini seharusnya memang telah melekat pada kepribadian seorang pendidik baik itu guru, kepala sekolah ataupun orang dewasa lainnya.

Ketika pertama kali penulis datang dan mengatakan maksud dari penelitian ini, reaksi guru PAI disini sedikit bingung. Bapak "HS" mengatakan apakah penulis telah benar mengambil tempat di SMP ini. Setelah penulis mengadakan tanya jawab, maka beliau bersedia untuk di wawancara. Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 April 2011 pukul 09.30 s/d 10.10 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk. Sedangkan observasi terhadap bapak "HS" penulis lakukan pada tanggal 9 Juni, 12 Juni, 16 Juni, 18 Juni dan 23 Juni.

Bapak "HS" merupakan salah satu guru PAI di SMP ini, beliau juga merupakan kepala sekolah di sini. Beliau bukan penduduk asli Sungai Tabuk ini tapi beliau berasal dari Hulu Sungai Tengah (Barabai).

Guru sebagai seorang panutan harus bisa dijadikan figur yang dapat dicontoh. Menurut bapak "HS" dalam menghadapi siswa setiap guru mengharapkan dapat mendidik dan menjadikan anak didik sebagai manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, akan tetapi tentu saja semuanya itu perlu proses dan perjuangan.

Dalam mencapai tujuan tersebut bapak “HS” mempunyai kiat sendiri dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak yakni yang pertama menurut beliau adalah niat. Niat merupakan dasar utama dari suatu perbuatan, jadi yang pertama harus diperhatikan adalah niat yakni niat khlas untuk mendidik dan menjadikan generasi yang berakhlak mulia.

Responden berikutnya adalah bapak “Mr” menurut beliau kiat yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak melalui keteladanan adalah selain beliau berusaha memebrikan gambaran dan contoh terbaik, beliau selalu melakukan pendekatan kepada siswa sesuai dengan karakter siswa tersebut. Artinya beliau tidak memaksakan apa yang menurut beliau benar untuk diterima siswa tapi dengan pendekatan perlahan-lahan sehingga kesadaran itu akan timbul sendiri dalam diri mereka. Terlebih lagi untuk kelas III, menurut beliau perlu lebih hati-hati dan pendekatan yang betul-betul tepat. Contohnya adalah ketika ada anak yang bersikap atau berakhlak kurang baik maka akan diberikan nasehat tetapi tentu saja dengan tetap menjaga harga diri mereka tanpa membuat mereka down atau malu dengan memarahi di depan teman-temannya, akan tetapi dengan cara memanggil ke kantor dan memberikan nasehat dengan pendekatan yang mereka sukai. Penulis telah melakukan wawancara pada bapak “Mr” pada tanggal 9 April di ruang dewan guru pada pukul 10:10 s/d pukul 11:20 dan untuk memperkuat data yang ingin digali penulis melakukan observasi pada tanggal 12 April, 19 April, 26 April dan 24 Mei. Dari observasi yang penulis lakukan terlihat jelas bapak “Mr” merupakan guru yang sangat bersahabat dan disukai para siswa.

Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan ibu “NM” pada tanggal 26 April di ruang dewan guru pada pukul 08:45 s/d pukul 09:15 dan observasi pada beliau tanggal 24 Mei, 26 Mei, 27 Mei dan 28 Mei 2011. Menurut beliau untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa setelah memberikan teori belajar maka akan coba dipraktekkan terlebih dahulu oleh guru untuk menjadikan teladan yang baik. Selain itu beliau juga mengadakan pengawasan dengan bekerja sama dengan guru lain dan memberikan ganjaran yang sesuai.

Beliau juga menuturkan tentang pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang diadakan sekolah dengan di ketuai guru Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada masalah pergaulan remaja dengan tujuan agar siswa dapat memahami dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Responden berikutnya adalah ibu “ML” wawancara dengan beliau dilakukan pada tanggal 12 April bertempat di depan ruang kelas atau taman sekolah. Menurut beliau, kiat yang beliau lakukan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa dengan cara mencoba menjadikan diri kita sebagai uswatun hasanah. Kalau Rasulullah SAW adalah uswatun hasanah bagi alam semesta, maka beliau mencoba menjadi uswatun hasanah bagi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Menurut beliau siswa sekarang ini butuh figur yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupannya karena pada masa kini siswa merasa tidak memiliki figur yang menjadi idolanya sehingga mencari jati diri dengan cara mencari sosok yang dapat dijadikannya idola. Untuk memperkuat data yang ingin digali dalam penelitian ini,

maka penulis melakukan observasi yakni pada tanggal 26 April, 24 Mei, 25 Mei, 26 Mei, dan 28 Mei 2011.

Dari observasi yang penulis dilakukan terlihat ibu “ML” menjelaskan tentang perilaku yang baik kepada orang lain dan beliau mencontohkannya ketika beliau menyambut penulis di depan para siswa. Menurut beliau ini merupakan bentuk pembelajaran yang sangat efektif dan mendukung dari pembelajaran yang telah diberikan.

Responden terakhir yang penulis temui adalah ibu “ZK” beliau merupakan guru agama yang sebenarnya di bawah naungan kementerian agama tapi atas kerja sama dengan dinas pendidikan maka beliau dapat mengajar pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk. Dari wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 Mei dan observasi pada tanggal 25 Mei, 26 Mei dan 28 Mei 2011. Beliau menuturkan bahwa selain berusaha menjadi teladan, beliau juga sangat menekankan pada siswa yang dianggap menjadi sumber masalah atau siswa yang paling suka membuat keributan dan siswa yang suka duduk di belakang. Biasanya beliau menekankan perhatian lebih pada siswa yang menjadi sumber keributan dengan harapan agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa lainnya dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

b. Mengadakan Jum’at Religius

Jum’at rohani atau disebut juga dengan Jum’at religius diadakan oleh SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dengan diketuai oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk watak dan pribadi anak yang sesuai dengan tuntunan agama. Jum’at religius ini mempunyai kegiatan yang tidak monoton artinya isi dari kegiatan

Jum'at rohani ini tidak sama pada setiap Jum'atnya. Walaupun kegiatannya tidak sama tetapi apa yang dicanjurkan Pendidikan Agama Islam dari kegiatan ini tetap fokus pada pendidikan akhlak anak, agar anak didik mempunyai watak dan kepribadian yang sesuai tuntunan agama.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at ini sebagai berikut:

- 1) Mengadakan tadarus bersama yakni surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.
- 2) Mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah.
- 3) Mengadakan siraman rohani yang bertempat di mushalla sekolah.
- 4) Dzikir bersama yang bertempat di mushalla sekolah.

Sebelum melakukan kegiatan jum'at rohani di atas, siswa terlebih dahulu akan dikumpulkan di lapangan sekolah, berbaris rapi berdasarkan kelas, kemudian dewan guru juga berbaris rapi di depan, setelah itu maka akan ada satu perwakilan dari guru PAI yang akan memimpin membaca asmaul husna. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap jumat dan diikuti seluruh siswa serta dewan guru. Diharapkan akan ada manfaat yang dapat diraih dari kegiatan ini.

Kegiatan jumat rohani sangat beragam dan penulis akan menggambarkan satu-persatu agar lebih jelas, yakni yang pertama dimulai tadarus Al-Qur'an yakni pembacaan surah-surah pilihan yaitu surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-mulk. Kegiatan ini dilakukan di ruangan kelas dan mushalla, tadarus ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam dan diikuti oleh siswa. Kegiatan tadarus ini berlangsung dengan hikmat karena menurut wawancara yang penulis lakukan sebelum tadarus

siswa diberikan pengarahan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian dilanjutkan dengan faedah surah-surah tersebut, dengan demikian maka kegiatan tadarus ini berjalan dengan penuh kekhusyukan.

Tadarus ini selain mengajarkan untuk cinta membaca Al-Qur'an, juga berkaitan dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan ini sangat tepat jika diikuti dengan pembelajaran tajwid setelah tadarusan selesai. Kegiatan tadarusan ini berakhir dengan pembacaan doa oleh siswa. Siswa secara bergiliran akan mendapatkan tugas membaca doa, karena dengan demikian siswa diharapkan lancar membaca surah-surah tersebut beserta doanya.

Kegiatan berikutnya yakni mengadakan bersih-bersih di lingkungan sekolah. Kegiatan ini biasanya juga diberikan pengarahan terlebih dahulu salah satunya dengan mengaitkannya dengan cinta kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman, kemudian para siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan seperti kata-kata yang penulis dengar dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam disini. Yakni "kita harus menjaga kebersihan, tidak hanya bersih pada zahir tetapi harus seimbang dengan kebersihan bathin". Jadi dari kegiatan bersih-bersih ini selain berguna untuk kebersihan lingkungan, di dalamnya juga diajarkan tentang nilai-nilai yang membangun tentang kebersihan hati.

Kegiatan jumat relegius lainnya yakni siraman rohani yang bertempat di mushalla untuk siswa laki-laki dan ruang kelas untuk siswa perempuan. Kegiatan ini memfokuskan pada pembentukan akhlak materi yang biasanya disampaikan tentang sabar, pemaaf, tidak pendendam dan masih banyak lagi. Setiap minggunya kegiatan

ini dilakukan dengan pemateri yang berdoa sesuai dengan giliran yang telah disepakati.

Kegiatan ini dilakukan di ruang yang berbeda dan dengan pemateri yang berbeda pula tetapi dengan demikian isi yang disampaikan pun berbeda. Selain berkenaan dengan pembinaan akhlak mulia maka juga disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, tentang tata cara mandi wajib yang benar dan hal-hal yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Inti dari kegiatan ini adalah membekali siswa dengan pengetahuan agama yang baik. Siraman rohani sangat membantu dalam mewujudkan visi dan misi sekolah secara umum dan sangat membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang berbeda karena dengan beberapa alasan yaitu selain mushala sekolah tersebut tidak cukup menampung seluruh siswa. Kegiatan jumat religius, juga karena tidak ingin agar siswa laki-laki dan siswa perempuan tercampur dalam satu ruangan, selain itu karena siswa perempuan terkadang mengalami haid yang dapat mengganggu, serta karena jumlah peserta religius yang cukup banyak maka kurang efektif jika seluruh siswa dikumpulkan bersama karena dikhawatirkan akan membuat keributan dan mengganggu kegiatan ini.

Kegiatan lainnya yakni dzikir yang juga dilaksanakan dalam ruangan berbeda seperti pada kegiatan siraman rohani. Dzikir ini dialunkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dimulai dengan pembacaan asmaul husna kemudian duduk secara rapi dan membaca istighfar dengan suara yang pelan sambil menundukkan kepala, ketika suara mereka telah menyatu dan terdengar lirih maka guru mulai

menyampaikan pesan agar manusia ingat siapa mereka? Untuk apa hidup di dunia? Dan ingat betapa besar nikmat yang telah diberikan? Tetapi apakah manusia pernah bersyukur? Sekarang dengan suara yang pelan mari kita bertsabih, bertahmid dan bertahlil memuji kebesaran Allah. Marika mencoba sejenak berpikir dan merenungi kebesaran Allah dan ingat dosa-dosa kita, betapa banyak dosa yang telah kita lakukan, sekarang mari kita bertaubat dengan istighfar dan penyesalan dari diri kita. Setelah nasehat-nasehat tersebut diucapkan maka suasana menjadi hening tak ada lagi keributan dan canda tawa siswa, mereka semua larut dalam suasana yang membuat mereka berfikir dan sebagian dari para siswa tersebut ada yang menangis, menyesal, dan bertaubat dengan kekhusyukan, penulis benar-benar merasa senang melihat suasana seperti ini.

Kegiatan jumat religius ini sangat efektif dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dan dalam meningkatkan keimanan serta meningkatkan pengetahuan agama Islam mereka. Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan jumat religius ini benar-benar efektif dan telah berjalan dengan baik.

Pada setiap minggunya kegiatan Jum'at religius berbeda-beda dan siswa pun diberikan jadwal secara bergantian yakni setiap Jum'atnya ada kelas yang mendapat giliran, dan kelas lainnya dapat belajar seperti biasa. Sedangkan untuk kelas yang mendapat giliran Jum'at religius tetap belajar. Kegiatan ini biasanya menghabiskan waktu sekitar 1 jam, setelah itu siswa dapat belajar seperti biasa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kiat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a. Guru

1) Kepribadian

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, kepribadian seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian atau akhlak siswa. Kepribadian atau akhlak adalah tabi'at atau potret batin seseorang yang letaknya dalam jiwa, namun dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari.

Salah satu syarat kompetensi untuk menjadi seorang guru adalah kompetensi kepribadian, jadi masalah kepribadian bukan hanya tanggung jawab yang diberikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepribadian ini harus dimiliki oleh semua guru akan tetapi pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu saja hal ini lebih ditekankan karena sesuai dengan apa yang ia ajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di lapangan, kepribadian dewan guru dan staf yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah sesuai dengan kompetensi kepribadian guru.

2) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan dokumentasi sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini, guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam ini sudah sesuai dengan latar belakang yang mereka miliki yakni berasal dari fakultas Tarbiyah yakni dari IAIN Antasari Banjarmasin. Jadi latar

belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di sini sudah sesuai dengan bidang yang diajarkan.

3) Pengalaman mengajar

Pengalaman yang dimiliki seorang guru sangat bermanfaat untuk menunjang profesinya. Hal ini disebabkan karena rentang waktu mengajar yang relatif lama bagi guru akan memberikan banyak keterampilan dalam menghadapi suatu permasalahan. Dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil dari tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam.

b. Peserta Didik

1) Sikap kejiwaan yang sudah terbentuk

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan jelas tergambar bahwa sikap kejiwaan anak yang sudah terbentuk memiliki pengaruh dalam kiat guru mengimplementasikan pendidikan akhlak, baik yang terbentuk oleh lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah sebelumnya. Anak yang terbiasa dengan lingkungan religius akan senang pada hal-hal yang berbau religius pula.

2) Pengetahuan awal yang telah dimiliki

Anak didik yang telah memiliki pengetahuan tentang agama Islam maka akan lebih mudah untuk dididik karena guru hanya akan menambahkan apa yang telah diketahui anak didik atau dengan kata lain guru hanya memberikan pengayaan dan memantapkan pengetahuan anak, berbeda halnya dengan anak didik yang pengetahuannya masih sangat minim. Jadi, pengetahuan awal anak didik yang bervariasi juga berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak ini.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan seseorang. Sebagai makhluk sosial setiap orang pasti memerlukan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari anak didik tidak bisa menghindari pengaruh yang ia terima dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan pergaulannya.

C. Analisis Data

Setelah data penelitian penulis sajikan, berikut ini disajikan analisis data sehingga dapat terlihat dan di tarik kesimpulan tentang bagaimana kiat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Analisis data ini penulis sajikan sesuai dengan urutan data di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Kiat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak pada Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk.

Pada penyajian data telah penulis kemukakan beberapa kiat yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa. Sebenarnya masalah pendidikan akhlak bukanlah masalah yang dibebankan hanya pada guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi itu merupakan tanggung jawab bersama seluruh guru dan Kepala Sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di negara kita yang menginginkan anak didik memiliki akhlak yang baik atau mulia tanpa membedakan jenis lembaga pendidikan ataupun menitik beratkan pada guru Pendidikan Agama Islam saja, namun jika hal itu

tersebut menjadi lebih dikaitkan dengan bidang studi yang diajarkan maka tidaklah salah guru Pendidikan Agama Islam harus berperan lebih dalam memberikan bimbingan tentang pendidikan akhlak.

Sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki kiat-kiat yang dirasa tepat dalam mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan di atas agar anak didik menjadi anak yang berakhlak mulia. Adapun kiat tersebut adalah :

a. Keteladanan

Keteladanan atau disebut juga dengan contoh yang dapat ditiru oleh anak didik merupakan salah satu kiat yang sangat tepat karena anak didik akan menilai tentang apa yang dilakukan oleh guru. Ketika guru tersebut memberikan contoh akhlak yang baik dengan melalui keteladanan maka anak didik lebih bisa memahaminya bukan hanya melalui teori dan pembelajaran saja.

Seperti yang penulis telah amati di lapangan yakni di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ini, guru Pendidikan Agama Islam yang ada disini benar-benar menjadi panutan bagi anak didik, hal ini terlihat ketika penulis menanyakan tentang kepribadian guru yang mereka senangi. Mereka rata-rata menjawab senang pada guru Pendidikan Agama Islam karena selain mengajarkan agama guru tersebut juga menjadi contoh bagaimana bergaul atau akhlak yang baik terhadap orang lain.

Keteladanan bukanlah perbuatan yang harus dilakukan karena tugas atau hanya ketika berhadapan dengan lingkungan sekolah, keteladanan yang dicontohkan

oleh guru harus benar-benar lahir dari perilaku yang memang merupakan kepribadian sebenarnya, jadi keteladanan yang diberikan kepada anak didik bukanlah hanya ketika berada disekolah, tapi keteladanan ini harus dilakukan dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun.

Berdasarkan observasi dilapangan penulis rasa keteladanan ini sudah cukup bagus, ini terlihat dari anak didik yang penulis temui, mereka sangat sopan dan ramah, sebagian dari mereka ada yang mencoba menyapa dengan sopan dan ketika melewati orang yang lebih tua, mereka membungkukan badan. Keteladanan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini bukan hal yang baru yang dilakukan tapi ini memang merupakan keharusan bagi seorang guru, ,karena guru merupakan panutan bagi anak didik.

Secara umum keteladanan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dikatakan cukup baik dan mendapat respon yang baik pula dari anak didik .

b. Pemberian poin

Setelah guru Pendidikan Agama Islam tersebut memberikan materi tentang akhlak kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan teladan, maka akan terlihat hasilnya. Sebagian anak didik mengikutinya, sebagian lagi ada yang kurang peduli maka kiat berikutnya adalah membuat peraturan yang disahkan oleh kepala sekolah. Peraturan ini bertujuan agar anak didik memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Peraturan yang dikeluarkan sekolah itu berupa pemberian poin bagi siswa yang melanggarnya dan akan diadakan evaluasi setiap enam bulan atau pada saat

sebelum ulangan semester. Pemberian poin ini baru berjalan sekitar 3 tahun ini dan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Pemberian poin yang dilakukan terhadap anak didik ternyata memang berdampak positif terhadap pendidikan akhlak dan kedisiplinan mereka.

c. Jum'at religius

Jum'at religius ini merupakan program baru yang dilaksanakan sekolah ini, Jum'at religius bukanlah kegiatan yang menjadikan anak didik tidak belajar pada hari Jum'at tetapi suatu kegiatan keagamaan yang ingin agar anak didik lebih baik lagi dan menjadikan seorang muslim yang sempurna. Kegiatan Jum'at religius ini sangat diminati oleh anak didik, mereka menyambut hari Jum'at dengan antusias.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar maka penulis rasa kiat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada anak didik sudah maksimal dan hasil yang telah di capai Pendidikan Agama Islam pun tidak mengecewakan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kiat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Akhlak pada Siswa

a. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah tentu memiliki pengaruh dalam lingkungan dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Jadi baik secara langsung maupun tidak langsung kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kiat guru dalam untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada anak didik. Kepala Sekolah yang bijaksana tentu akan mendukung kegiatan-kegiatan

yang bersifat positif tanpa mempermasalahkan dan membuatnya sulit untuk dilaksanakan.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk merupakan salah satu contoh kepala sekolah yang baik, beliau sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dewan guru. Hal ini mungkin karena disamping beliau pemimpin yang mengharapkan agar sekolah itu dapat mencetak generasi muda yang berkualitas, beliau juga mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau sebagai Sarjana Agama alumnus dari IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Guru

1) Kepribadian

Guru sebagai seorang panutan harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dengan kepribadian yang baik itu maka anak didik akan tertarik untuk mengikuti bimbingan yang diberikan. Kepribadian yang baik memang bukan satu-satunya kompetensi yang dapat menjamin anak didik dapat memahami apa yang diajarkan tetapi dengan akhlak baik yang dia contohkan guru Pendidikan Agama Islam maka dapat memiliki daya tarik tersendiri bagi anak didik untuk menyukai pembelajaran yang diberikan.

2) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting artinya bagi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Sebab seorang guru yang mengajar bukan berlatar belakang dari fakultas keguruan/Tarbiyah kemungkinan besar mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

Kenyataan yang sering terjadi di lapangan banyak guru yang mengajar tetapi ia tidak memiliki latar belakang pendidikan dari fakultas keguruan/Tarbiyah. Hal ini terjadi karena pihak sekolah yang kurang selektif dalam menerima guru dan karena terbatasnya tenaga pengajar yang dimiliki, sehingga sekolah tidak mempunyai banyak pilihan untuk menyediakan tenaga pengajar.

Seseorang yang ingin menjadi guru harus memiliki ijazah yang dapat memberinya wewenang untuk menjalankan tugasnya sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Hal ini dikarenakan menjadi guru memerlukan suatu pendidikan khusus dan tidak sembarang orang dapat melakukannya. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman sebagai berikut :

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatam-jabatan.¹

Dari dokumentasi keadaan guru di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupten Banjar dapat dinyatakan bahwa guru sekolah tersebut memiliki latar belakang yang sesuai untuk menjadi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam karena semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah ini merupakan Sarjana Agama atau Sarjana Pendidikan Islam.

Jadi berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1

¹Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), cet ke-5, h. 5.

Sungai Tabuk sudah sesuai dengan kriteria, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sulit. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap kiat guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada anak didik.

3) Pengalaman mengajar

Pengalaman seorang guru didapat dari lamanya rentang waktu mengajar di sekolah. Banyaknya pengalaman mengajar yang dimiliki guru semakin menambah kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga dapat mengetahui kelemahan dan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan dokumen yang dimiliki SMP Negeri 1 Sungai Tabuk maka dapatlah diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah ini adalah guru senior yang artinya guru tersebut telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup banyak. Dari pengalaman yang selama ini mereka terapkan di lapangan maka tentu mereka mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai Pendidikan Agama Islam.

c. Peserta didik

1) Sikap kejiwaan yang terbentuk

Sebagaimana penyajian data di atas kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan kepada mereka sejak kecil di lingkungan keluarga akan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Ketika dalam lingkungan keluarga diajarkan akhlak yang baik oleh orang tua maka bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya perlu memantapkan saja karena dasar kejiwaan anak didik tersebut telah terbentuk dengan baik.

2) Pengetahuan awal yang dimiliki

Setiap anak didik tentu memiliki pengetahuan awal yang bervariasi artinya setiap anak didik mempunyai bekal pengetahuan yang berbeda-beda. Perbedaan pengetahuan awal yang berbeda-beda ini akan turut mempengaruhi proses pembelajaran. Namun bagi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah terbiasa menghadapi hal tersebut tentu bukan suatu masalah yang besar karena perbedaan pengetahuan awal yang dimiliki anak bukanlah berarti adanya perbedaan ingin tahu dari anak, yang terpenting anak didik tersebut mempunyai minat untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang tentunya turut mempengaruhi kiat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada anak didik, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat. Mengenai lingkungan sekolah penulis rasa sudah sangat baik karena lingkungan sekolah ini berbatasan dengan lingkungan kantor polisi yang tentunya tenang, selain itu juga berbatasan dengan Sekolah Dasar dan SMA serta Puskesmas yang semuanya merupakan lingkungan yang cukup memadai untuk melakukan proses pendidikan.

Sedangkan lingkungan lainnya yakni lingkungan keluarga dan masyarakat, untuk daerah Sungai Tabuk, penulis rasa masih merupakan daerah yang kental dengan nilai religiusnya ini terlihat dari masih banyaknya pengajian yang terdapat di desa ini.